KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu relevansi dan *faithfulness*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan para pemakai serta memiliki nilai prediktif (*predictive value*), sedangkan informasi dinyatakan memiliki penyajian yang jujur jika informasi tersebut disajikan sesuai dengan fakta yang ada dan dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 2012).

Relevansi nilai laporan keuangan dapat diukur dari kemampuan laporan keuangan tersebut dalam menangkap atau merangkum berbagai informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Francis dan Schipper, 1999). Semakin tinggi relevansi nilai dari informasi laporan keuangan maka semakin besar kontribusi laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Informasi akuntansi yang rendah relevansinya tidak dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik oleh investor, calon investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas laporan keuangan yang rendah (Sinha dan Watts, 2001). Laporan keuangan dengan kualitas yang rendah tidak dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, sehingga kontribusinya dalam menjelaskan nilai perusahaan pun akan berkurang.

Parameter yang paling banyak digunakan oleh investor dari laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Hal ini disebabkan karena informasi laba berguna untuk mengukur efisiensi manajemen, membantu memprediksi keadaan usaha dan distribusi deviden di masa yang akan datang, mengukur keberhasilan manajemen, serta sebagai acuan pengambilan keputusan ekonomis di masa yang akan datang (Hendriksen dan Van Breda, 1992). Informasi laba dikatakan memiliki nilai relevan karena memiliki hubungan statistik dengan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, relevansi nilai menunjukkan seberapa baik informasi laba dapat merepresentasikan informasi yang digunakan oleh pengguna dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan (Ohlson, 1995).

Penelitian mengenai relevansi model pengukuran laba terhadap nilai harga saham di pasar telah dilakukan oleh Arouri (2012) dan Hodder (2005). Penelitian tersebut menggunakan tiga pengukuran kinerja, yaitu laba bersih, laba komprehensif dan laba dengan nilai wajar (*full fair value income)* untuk mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangannya. Arouri (2012) menyimpulkan bahwa faktor fundamental perusahaan relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham. Namun volatilitas laba dengan nilai wajar tidak signifikan mempengaruhi harga saham dan volatilitasnya. Hodder (2005) menyatakan bahwa volatilitas laba dengan nilai wajar tiga kali lebih besar dibandingkan dengan laba komprehensif dan lima kali lebih besar dibandingkan dengan laba bersih. Hal tersebut dikarenakan volatilitas laba dengan nilai wajar mencerminkan risiko yang tidak terpotret oleh volatilitas dari *net income* dan *comprehensive income.*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian tersebut menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis biaya historis telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perkonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Dontoh et al., 2004). Dalam konsep biaya historis, pos-pos laporan keuangan diukur sebesar *cost* (biaya) pada waktu terjadinya transaksi. Biaya ini kemudian akan menjadi dasar pelaporan besarnya suatu pos untuk periode selanjutnya, selama pos tersebut masih dilaporkan. Keuntungan dari digunakannya pendekatan *historical cost* ini adalah besarnya pos laporan keuangan dapat dibuktikan dengan mudah karena berdasarkan transaksi yang telah terjadi. Namun, ketika terjadi penurunan atau peningkatan nilai suatu pos di pasar (bisa jadi karena inflasi atau deflasi, atau karena kelangkaan produk, dan lain sebagainya), pos yang dilaporkan tidak akan mencerminkan nilai yang berubah ini. *Historical cost* hanya mengukur transaksi yang sudah selesai, tidak bisa mengakui perubahan nilai riil yang terjadi. Akhirnya konsep *historical cost* dianggap tidak cocok lagi, tidak relevan, karena tidak mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya, sehingga terdapat kesepakatan bahwa standar akuntansi yang ada perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa laporan keuangan bermanfaat, relevan, dan terpercaya. Sebagai gantinya digunakanlah konsep *fair value.*

Penggunaan nilai wajar sebagai basis pengukuran dalam akuntansi (*fair value accounting*) merupakan hal yang relatif baru bagi dunia akuntansi Indonesia. Konsep nilai wajar secara efektif baru mulai diterapkan sejak tahun 2012 dengan diakuinya basis pengukuran tersebut oleh para penyusun standar akuntansi. Penerapan nilai wajar ini berfokus pada nilai *item-item* dalam laporan posisi keuangan sehingga laporan laba rugi merupakan hasil atau akibat penilaian dengan nilai wajar. Hal tersebut terkandung

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dalam IAS 39 dan PSAK 55 (2012) tentang instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran, yang memuat pernyataan bahwa aset keuangan dan liabilitas keuangan harus diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Perbedaan nilai yang timbul akibat pengukuran nilai wajar tersebut menyebabkan adanya keuntungan atau kerugian (*gains or losses*) yang harus diakui. Para penyusun standar akuntansi berargumen bahwa laba atau rugi atas instrumen keuangan harus diakui ketika terjadi dalam rangka melaporkan risiko terkait, sehingga membuat laporan keuangan menjadi lebih transparan (Godfrey et al., 2010). Keuntungan atau kerugian tersebut akan mempengaruhi besarnya laba yang tercermin dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Dalam IAS 1 dan PSAK 1 (2012), terjadi perubahan dari laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif mencakup pendapatan komprehensif lain yang berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laporan laba-rugi. Pos-pos tersebut, menjadikan laba rugi komprehensif menjadi lebih bersifat *fair value (relevan)*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan standar untuk pengungkapan instrumen keuangan (IFRS 7 dan PSAK 60, 2012) yang mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas, serta sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut. Pengungkapan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan ini tercantum dalam *fair value disclosure* yaitu pada catatan atas laporan keuangan bagian aset dan liabilitas keuangan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sheila Bair, yaitu Ketua *Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC), berpendapat bahwa tidak ada relevansi dalam menggunakan akuntansi nilai wajar untuk investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (Blankespoor et al., 2013). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Geraldina (2014) yang menunjukkan bahwa setelah penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006), penggunaan nilai wajar aset keuangan menurunkan informasi tentang laba masa depan perusahaan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya (Nielsen, 2011) menemukan bahwa penggunaan nilai wajar pada instrumen kewajiban, yang berpengaruh terhadap return saham, memiliki risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) yang lebih tinggi jika besarnya kewajiban diukur dengan harga wajar dan memiliki hubungan yang sensitif.

Akibat penerapan standar tersebut, laba suatu perusahaan bukan hanya laba bersih, namun ada ukuran laba lain yaitu laba komprehensif, yang dinilai lebih relevan karena memasukkan pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi, dan laba dengan nilai wajar (*full fair value income*). Laba dengan nilai wajar merupakan hasil dari laba komprehensif ditambah dengan selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan. Penelitian Hodder (2005) menemukan bahwa laba dengan nilai wajar lebih bervolatilitas dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif.

Tingginya tingkat volatilitas laba dengan nilai wajar menjadi salah satu kelemahan dari penerapan nilai wajar, dimana akuntansi nilai wajar bekerja melalui akuntansi *mark-to-market* (MTM), yaitu aset dicantumkan pada harga pasarnya jika diperdagangkan secara terbuka. Menggunakan akuntansi *mark-to-market* akan mengakibatkan perubahan yang terus-menerus pada laporan keuangan perusahaan ketika nilai aset mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada besarnya laba dan rugi yang dicatat. Hal ini membuat semakin sulit untuk memastikan apakah

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

laba dan rugi diakibatkan oleh keputusan bisnis yang dibuat manajemen atau oleh perubahan yang terjadi di pasar. Semakin mudahnya nilai *item-item* aktiva dan pasiva berfluktuasi membuat volatilitas laba/rugi yang tidak bisa dikontrol. Volatilitas laba/rugi ini akan membuat kepercayaan investor berkurang atas kinerja entitas tersebut meskipun laba/rugi tersebut bukanlah kinerja riil dari operasi utama entitas bisnis tersebut.

Volatilitas laba merupakan ukuran sebuah risiko. Dalam penelitiannya, Barth et al. (1998) menggunakan volatilitas imbal hasil saham (*stock return*) sebagai proksi risiko perusahaan, dan menemukan bahwa koefisien inkremental laba adalah negatif untuk perusahaan yang volatilitasnya tinggi. Bank dipandang sebagai industri dengan *high risk exposured*, karena bank sebagai perusahaan jasa keuangan cenderung lebih sering melakukan investasi pada instrumen keuangan yang berisiko tinggi. Selain itu bank juga memiliki porsi aset keuangan dan liabilitas keuangannya relatif besar dalam laporan posisi keuangannya daripada perusahaan industri lain. Akibatnya laba nilai wajarnya relatif lebih volatil daripada perusahaan yang porsi instrumen keuangannya lebih sedikit. Pada laporan posisi keuangan bank umum hampir seluruhnya terdiri dari instrumen keuangan. Pengukuran nilai wajar dari instrumen keuangan seperti investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman kredit, tabungan deposito, kewajiban keuangan lainnya dan bermacam-macam jenis dari derivatif keuangan akan menghasilkan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang merupakan bagian dari operasional bank dan strategi risiko manajemen (Hodder et al., 2006). Oleh karena itu diperlukan adanya peraturan yang mengatur tentang instrumen keuangan agar dapat memberikan informasi yang menggambarkan kinerja entitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Terkait fenomena dan latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali relevansi nilai tiga pengukuran laba (laba bersih, laba komprehensif dan laba dengan nilai wajar) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung hasil penelitian terdahulu dengan memberikan bukti empiris tambahan tentang relevansi nilai pengukuran laba serta volatilitasnya terhadap harga saham, tingkat pengembalian saham dan risiko sistematis pada instrumen keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih memiliki relevansi nilai?
2. Apakah laba komprehensif memiliki relevansi nilai?
3. Apakah laba dengan nilai wajar memiliki relevansi nilai?
4. Apakah laba dengan nilai wajar memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif?
5. Bagaimana pengaruh volatilitas laba bersih terhadap risiko sistematis?
6. Bagaimana pengaruh volatilitas laba komprehensif terhadap risiko sistematis?
7. Bagaimana pengaruh volatilitas laba dengan nilai wajar terhadap risiko sistematis?
8. Apakah volatilitas laba dengan nilai wajar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan volatiltias laba bersih dan volatilitas laba komprehensif?

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan ruang lingkup permasalahan agar permasalahan tidak meluas. Supaya penelitian ini mendapatkan temuan yang fokus dan mendalam serta untuk menghindari penafsiran yang tidak diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah laba dengan nilai wajar memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif?
2. Apakah volatilitas laba dengan nilai wajar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan volatilitas laba bersih dan volatilitas laba komprehensif?

D. Batasan Penelitian

Guna membuat penelitian yang lebih fokus dan terarah serta mengurangi hambatan dalam proses perolehan dan pengolahan data, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Data yang digunakan adalah dari periode 2012 hingga periode 2014

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian dapat dirumuskan: “Bagaimana relevansi nilai wajar atas laba bersih, laba komprehensif, dan laba dengan nilai wajar, serta bagaimana pengaruh volatilitas laba bersih, volatilitas laba komprehensif, dan volatilitas laba dengan nilai wajar terhadap tingkat risiko pasar pada perusahaan industri perbankan di BEI tahun 2012-2014?”.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah laba dengan nilai wajar memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif.
2. Untuk mengetahui apakah volatilitas laba dengan nilai wajar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan volatilitas laba bersih dan volatilitas laba komprehensif.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi regulator

   Penelitian ini dapat dijadikan masukan tambahan bagi para penyusun standar akuntansi (*standard* setters) dalam mengukur sejauh mana informasi akuntansi berguna bagi investor dalam menilai dan mengambil keputusan bisnis terkait perusahaan.

2. Bagi perusahaan-perusahaan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meramalkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan mengelola risiko keuangan mereka.

3. Bagi investor

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai relevansi nilai wajar instrumen keuangan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.